TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6769

KONVERSI AGAMA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Religious Conversion from the Perspective of Islamic Educational Psychology

Rachma Rusdiana Dewi, Miftahurrohman, Siti Rohimah
Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta
rachmarusdianadewi@gmail.com; miftahr09@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 8, 2025	Jul 3, 2025	Jul 15, 2025	Jul 20, 2025

Abstract

The phenomenon of religious conversion is a multidimensional process involving theological, psychological, and social aspects. In the context of Islam, conversion is understood not merely as the verbal declaration of the *shahada*, but as a comprehensive transformation encompassing spiritual awareness, value internalization, and a committed adherence to Islamic teachings. This study aims to analyze the process of religious conversion through the lens of Islamic educational psychology, emphasizing conversion as a form of *tarbiyah nafsaniyah*, a transformative journey involving cognitive, affective, and psychomotor changes. Utilizing a qualitative, library-based approach, the research identifies key factors that trigger conversion, including identity crises, the search for life's meaning, spiritual experiences, and social influences. The findings indicate that the conversion process requires empathetic and context-sensitive educational guidance, along with support from an inclusive environment to strengthen the sustainable development of Islamic identity. Islamic educational psychology plays a crucial role in guiding this transformation in a humane and holistic manner. These insights contribute both theoretically and practically to the development of value-

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

oriented strategies for nurturing *muallaf*, grounded in personal experience and spiritual growth.

Keywords: Religious Conversion; Islamic Educational Psychology; *Muallaf*; Spiritual Transformation; Value Internalization

Abstrak: Fenomena konversi agama merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek teologis, psikologis, dan sosial, khususnya dalam konteks Islam yang memaknai konversi tidak sekadar sebagai pengucapan dua kalimat *syahadat*, tetapi sebagai transformasi menyeluruh yang mencakup kesadaran spiritual, internalisasi nilai, dan komitmen menjalankan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses konversi agama melalui perspektif psikologi pendidikan Islam, dengan menekankan konversi sebagai bentuk *tarbiyah nafsaniyah* yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemicu konversi, antara lain krisis identitas, pencarian makna hidup, pengalaman spiritual, serta pengaruh sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses konversi membutuhkan bimbingan edukatif yang empatik dan kontekstual, serta dukungan lingkungan inklusif guna memperkuat pembentukan identitas keislaman yang berkelanjutan. Psikologi pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam mengarahkan transformasi tersebut secara manusiawi dan holistik. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembinaan mualaf yang berorientasi pada nilai, pengalaman personal, dan pertumbuhan spiritual.

Kata Kunci: Konversi Agama; Psikologi Pendidikan Islam; Mualaf; Transformasi Spiritual; Internalisasi Nilai

PENDAHULUAN

Fenomena konversi agama telah menjadi topik kajian penting dalam disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan studi keagamaan. (Dianto, 2022). Konversi agama mengacu pada proses berpindahnya seseorang dari satu sistem keyakinan ke sistem keyakinan lain yang berbeda, baik secara formal maupun substansial. (Shofi, 2021). Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teologis, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis dan sosial individu. Dalam berbagai penelitian, konversi agama seringkali didorong oleh pengalaman pribadi yang mendalam, seperti krisis eksistensial, perasaan terasing secara spiritual, atau pencarian jati diri yang mendorong seseorang mencari makna baru dalam hidupnya. (Ramadhan et all, 2025). Pengaruh lingkungan, termasuk interaksi dengan komunitas agama tertentu, juga dapat menjadi pemicu penting dalam proses konversi. (Ismail et all, 2024).

Dalam Islam, proses masuknya seseorang ke dalam agama tidak dipahami semata-mata sebagai perpindahan identitas formal melalui pengucapan dua kalimat syahadat. (Sya'diyah, 2024). Lebih dari itu, konversi dalam Islam merupakan bentuk penyerahan diri yang tulus kepada Allah SWT, disertai dengan kesadaran spiritual dan komitmen untuk mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konversi tidak cukup dimaknai sebagai sebuah peristiwa, melainkan sebagai proses transformatif yang berkelanjutan, yang menuntut bimbingan, pemahaman, dan pendalaman terhadap nilai-nilai Islam.

Psikologi pendidikan Islam sebagai cabang ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam menawarkan perspektif yang khas dalam memahami fenomena konversi agama. (Sihano & Hamami, 2025). Dalam perspektif ini, konversi agama dilihat sebagai proses pendidikan batin (tarbiyah nafsaniyah) yang menyentuh seluruh aspek diri manusia, yakni dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (emosi dan perasaan), dan psikomotorik (perilaku nyata). Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan mempengaruhi dalam membentuk kesadaran dan sikap keagamaan seseorang yang baru memeluk Islam. Oleh sebab itu, pendekatan terhadap mualaf tidak boleh sekadar bersifat informatif dan legalistik, tetapi juga harus menyentuh aspek emosional dan sosial mereka.

Proses konversi juga sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam diri individu. (Joresan & Azizah, 2025). Internalisasi nilai adalah proses pembelajaran yang menjadikan nilai-nilai agama bukan hanya diketahui secara teoritis, tetapi juga dirasakan sebagai kebutuhan dan diamalkan secara konsisten. Di sinilah letak pentingnya pendekatan psikologi pendidikan Islam, yang memandang bahwa perubahan religius harus dikawal melalui pengalaman-pengalaman religius yang bermakna, lingkungan yang suportif, serta bimbingan yang sabar dan penuh kasih sayang.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis fenomena konversi agama dari sudut pandang psikologi pendidikan Islam. Fokus utamanya adalah pada proses internalisasi nilai, pengalaman religius, serta peran strategis dari lingkungan pendidikan, dakwah, dan komunitas Islam dalam memfasilitasi perubahan spiritual yang dialami oleh para mualaf. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan manusiawi, khususnya bagi mereka yang baru mengenal dan menerima Islam sebagai jalan hidupnya.

.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari kajian literatur, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun karya ilmiah lain yang relevan dengan topik konversi agama, psikologi pendidikan Islam, dan transformasi keagamaan. Teknik analisis data dilakukan melalui interpretasi kritis dan deskriptif terhadap sumber-sumber tersebut, kemudian disintesis dalam kerangka berpikir psikologi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konversi Agama dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

Fenomena konversi agama bukanlah hal baru dalam sejarah umat manusia. (Ririn, 2023). Dalam konteks kehidupan modern, peristiwa ini kian sering terjadi dan menarik perhatian banyak kalangan. Konversi agama bukan hanya tentang perpindahan keyakinan secara formal dari satu agama ke agama lain, melainkan juga mencerminkan dinamika psikologis, spiritual, dan sosial yang mendalam dalam kehidupan individu. (Musa & Siregar, 2025). Dari perspektif Islam, konversi bukan sekadar pengucapan dua kalimat syahadat, tetapi juga merupakan proses panjang dalam menata ulang orientasi hidup, nilai, dan identitas keagamaan seseorang. (abdurrahman et all, 2024).

Dalam kajian psikologi pendidikan Islam, konversi agama dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan jiwa yang melibatkan perubahan cara berpikir, perasaan, dan perilaku ke arah yang lebih religius. Psikologi pendidikan Islam melihat bahwa setiap manusia memiliki fitrah (potensi alami) untuk mengenal dan menerima kebenaran. (Mardalena et all, 2025). Ketika seseorang mengalami krisis spiritual, kekosongan batin, atau pencarian makna hidup, maka itu bisa menjadi pintu masuk bagi transformasi diri menuju agama yang baru, termasuk Islam.

Konversi agama, dalam sudut pandang ini, dapat dianalisis sebagai proses psikopedagogis, yakni proses pembelajaran yang terjadi di dalam batin seseorang. Proses ini dimulai dari munculnya kesadaran akan kebutuhan spiritual, kemudian berlanjut pada pencarian informasi dan pengalaman, pengambilan keputusan secara sadar, hingga komitmen untuk menjalani kehidupan keagamaan yang baru. Dalam setiap tahapannya, konversi melibatkan pemahaman kognitif, keterlibatan emosional, dan pengaruh lingkungan sosial.

Secara umum, ada beberapa jenis konversi yang dapat dikenali. Pertama, konversi intelektual yang dipicu oleh pencarian rasional terhadap kebenaran. Kedua, konversi afektif yang muncul dari pengalaman emosional yang kuat. Ketiga, konversi normatif yang terjadi karena dorongan lingkungan sosial atau komunitas. Dan keempat, konversi eksistensial yang terjadi sebagai akibat dari krisis hidup, seperti kematian orang terdekat, kegagalan hidup, atau pengalaman traumatis lainnya.

Dari sisi psikologi pendidikan Islam, keberhasilan proses konversi sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut dibimbing dan difasilitasi dalam memahami Islam secara utuh dan damai. Oleh karena itu, peran guru agama, da'i, atau pembina mualaf sangat vital dalam mendampingi proses ini. Pendekatan yang digunakan harus bersifat edukatif, empatik, dan humanistik. Pembimbing tidak boleh hanya menyampaikan dogma, tetapi juga perlu memahami latar belakang psikologis dan budaya mualaf secara utuh. Hal ini penting agar proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung dengan penuh kesadaran dan ketulusan.

Faktor psikologis yang paling dominan dalam proses konversi antara lain adalah kebutuhan akan makna hidup, krisis identitas, pengalaman spiritual pribadi, pengaruh dari relasi sosial yang dekat, serta penerimaan dari lingkungan baru. (Wahid & Nurchayati, 2021). Dalam Islam, pengalaman spiritual dianggap sebagai pintu hidayah. Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa Allah membimbing siapa saja yang dikehendaki-Nya menuju cahaya-Nya (QS. An-Nur: 35).

Dari sisi pendidikan Islam, konversi agama membawa tantangan besar. Para mualaf tidak hanya membutuhkan pengajaran syariat, tetapi juga bimbingan ruhani dan sosial. Mereka perlu didampingi dalam mengenal dasar-dasar akidah, tata cara ibadah, sejarah Nabi, serta nilai-nilai moral Islam. Kurikulum pendidikan bagi mualaf seyogianya dirancang secara kontekstual, bertahap, dan memperhatikan latar belakang personal masing-masing individu.

Komunitas Muslim juga memiliki peran besar dalam menciptakan iklim religius yang hangat dan inklusif. Rasa diterima, dihargai, dan disayangi akan menjadi faktor penting dalam memperkuat iman para mualaf. Pendidikan Islam di sini tidak hanya bersifat formal-institusional, tetapi juga berlangsung secara informal melalui interaksi sosial yang positif, kegiatan dakwah, dan pembiasaan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, konversi agama tidak bisa dianggap selesai hanya setelah seseorang resmi memeluk Islam. Justru setelah itu, dimulailah tugas besar dalam mendampingi individu tersebut menapaki jalan hidayah. Psikologi pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang

komprehensif dan menyentuh sisi kemanusiaan dalam membimbing para mualaf: mendidik dengan kasih sayang, memahamkan dengan bijak, serta memperkuat dengan keteladanan. (Rosyad, 2025).

Konversi agama dalam perspektif ini bukan sekadar perubahan label agama, tetapi lebih dalam lagi merupakan proses pembentukan identitas spiritual dan penguatan nilai-nilai ketauhidan. (Lubis, 2025). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan Islam, komunitas keagamaan, dan keluarga dalam memastikan proses transformasi ini berjalan dengan mulus dan bermakna.

KESIMPULAN

Konversi agama merupakan proses kompleks yang tidak hanya melibatkan aspek formal perubahan keyakinan, tetapi juga berkaitan erat dengan dinamika psikologis, spiritual, dan sosial individu. Dalam perspektif Islam, konversi dipandang sebagai bentuk penyerahan diri yang tulus kepada Allah SWT, yang mencakup kesadaran spiritual, penghayatan nilai-nilai agama, dan komitmen untuk mengamalkannya secara utuh dalam kehidupan.

Psikologi pendidikan Islam memandang konversi sebagai proses pendidikan batin (tarbiyah nafsaniyah) yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini menekankan bahwa perubahan religius bukan sekadar akibat dari dogma atau tekanan sosial, melainkan merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang bermakna, yang berlangsung secara bertahap dan personal. Oleh karena itu, konversi dalam pandangan ini dipahami sebagai proses psikopedagogis yang harus didampingi dengan pendekatan edukatif, empatik, dan kontekstual.

Faktor-faktor utama yang mendorong terjadinya konversi agama meliputi kebutuhan akan makna hidup, krisis identitas, pengalaman spiritual yang mendalam, dan pengaruh positif dari lingkungan sosial yang inklusif. Dalam hal ini, komunitas Muslim dan lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana pembelajaran dan pembinaan yang ramah, mendukung, dan mampu memperkuat keimanan para mualaf.

Konversi agama bukanlah akhir dari proses spiritual seseorang, melainkan awal dari perjalanan panjang dalam membentuk identitas keislaman dan ketauhidan. Oleh sebab itu, sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, pembina mualaf, dan masyarakat sangat diperlukan agar proses transformasi keagamaan ini dapat berjalan secara utuh, manusiawi,

dan penuh makna. Dengan pendekatan psikologi pendidikan Islam yang tepat, proses konversi dapat menjadi momentum penting dalam mencetak pribadi-pribadi Muslim yang tangguh, sadar nilai, dan istiqamah dalam menjalani ajaran Islam.

Daftar Pustaka

Dianto, I. (2022). Konversi Agama dalam Perdebatan Akademis. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *4*(1), 39-62.

Shofi, M. A. (2021). Konversi Agama Pasca Perkawinan di Kabupaten Lumajang dalam Perspektif Teori Sistem Hukum. *Journal of Islamic Law and Family Studies*, *4*(1), 22-34.

Ramadhan, A. D. D., Rohim, A. T., Maulidiyah, N., Pratiwi, A., & Firdausi, F. (2025). *Psikologis Agama Pada Remaja*. Penerbit: Kramantara JS.

Ismail, A., Abi Karami, M. F., & Lampe, M. (2024). Perspektif Mualaf di Yogyakarta: Apakah Faktor Ekonomi Menjadi Keputusan Dalam Konversi Agama?. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *11*(2), 95-107.

Sya'diyah, H., Komalasari, S., & Hairina, Y. (2022). Gambaran Proses Pembentukan Kepribadian Syahadatain Pada Mualaf. *Jurnal Psikologi Islam*, *8*(2017), 2003-2005.

Sihono, S., & Hamami, T. (2025). Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(1), 163-175.

Joresan, A. I., & Azizah, N. A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Santri Di Pondok Modern Arrisalah Putri Slahung Dan Asrama Putri Pondok Pesantren.

RIRIN, A. (2023). Fenomena Konversi Agama (Studi Kasus di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Mardalena, R., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Psikologi Pendidikan Islam: Kunci Pembentukan Karakter Anak di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *2*(3), 260-267.

Musa, T. S., & Siregar, H. S. (2025). Fenomena Konversi Agama dalam Perspektif Agama Hindu dan Agama Islam: Studi Komperatif Terhadap Kehidupan Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, *7*(1), 338-349.

Abdurahman, D., Sujana, A. M., Istiqamah, N. S., & Nabillah, A. (2024). Konversi Agama dan Dampak Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Baduy di Banten, Indonesia.

Wahid, D. A., & Nurchayati, N. (2021). Dinamika psikologis pemuda yang berpindah agama: sebuah studi kasus deskriptif. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(4), 192-203.

Lubis, R. W. (2025). Strategi Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Dalam Membentuk Sosial Keagamaan Muslim Baru Di Kota Medan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *8*(1), 1-14.

Rosyad, R. (2025). *Psikologi pendidikan islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.